

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup dan bertujuan mengoptimalkan pertimbangan kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.<sup>1</sup>

Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional

---

<sup>1</sup> Dayun Riyadi, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Yogyakarta : Samudra Biru, 2018) h. 11

sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>2</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>3</sup>

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan mulai dari sekolah dasar sampai tingkat pendidikan atas. Menurut Heruman matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep yang diperoleh sebagai akibat

---

<sup>2</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam KTSP*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012) h. 3

<sup>3</sup> UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

logis dari kebenaran sebelumnya sudah diterima, sehingga keterkaitan antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas. Hal ini berarti suatu konsep dalam matematika disusun berdasarkan konsep sebelumnya dan akan menjadi dasar bagi konsep selanjutnya.<sup>4</sup>

Pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan *basic* atau dasar yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Antonius Cahya Prihandoko matematika merupakan ilmu dasar untuk memahami, mempelajari, dan mengembangkan ilmu-ilmu lain. Oleh karena itu penguasaan terhadap konsep-konsep dalam matematika harus dipahami dengan betul dan benar sejak dini. Manfaat lain yang menonjol dari matematika yaitu membentuk pola pikir matematis yang sistematis, logis, kritis dengan penuh kecermatan.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa matematika sangat penting diberikan pada siswa SD.

---

<sup>4</sup> Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung : Karya Offset, 2008) h. 1

<sup>5</sup> Antinius Cahya Prihandoko, *Memahami Konsep Matematika Secara Benar dan Menyajikannya dengan Menarik*, (Jakarta : Depdiknas, 2006) h. 10

Siswa memerlukan matematika untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari ). Salah satu tujuan diberikan pembelajaran matematika di SD yaitu menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung. Keterampilan berhitung dalam matematika di antaranya operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Untuk siswa kelas 1 SD operasi hitung yang harus dikuasai siswa diantaranya penjumlahan dan pengurangan.

Salah satu materi pembelajaran matematika yaitu penjumlahan. Penjumlahan adalah menggabungkan dua kelompok (himpunan). Heruman menyatakan bahwa penjumlahan bukanlah termasuk topik yang terlalu sulit diajarkan di sekolah dasar, akan tetapi dalam mengajarkan topik tersebut guru harus menggunakan media pembelajaran yang tepat dan benar, agar siswa dapat membangun dan menemukan sendiri penyelesaiannya.

Menurut Hamdani media yaitu komponen sumber belajar yang membawa pesan atau informasi yang dapat

merangsang siswa dan mengandung maksud untuk memperjelas suatu materi pengajaran. Jadi media merupakan perantara untuk memperjelas suatu materi.<sup>6</sup> Kantong Bilangan merupakan suatu alat sederhana yang ditujukan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi operasi hitung dalam matematika. Media ini berbentuk segi empat dengan empat kotak yang menempel atau disebut dengan kantong bilangan. Kantong bilangan tersebut berfungsi sebagai penentu nilai suatu bilangan, yaitu satuan, puluhan, ratusan, dan ribuan.<sup>7</sup>

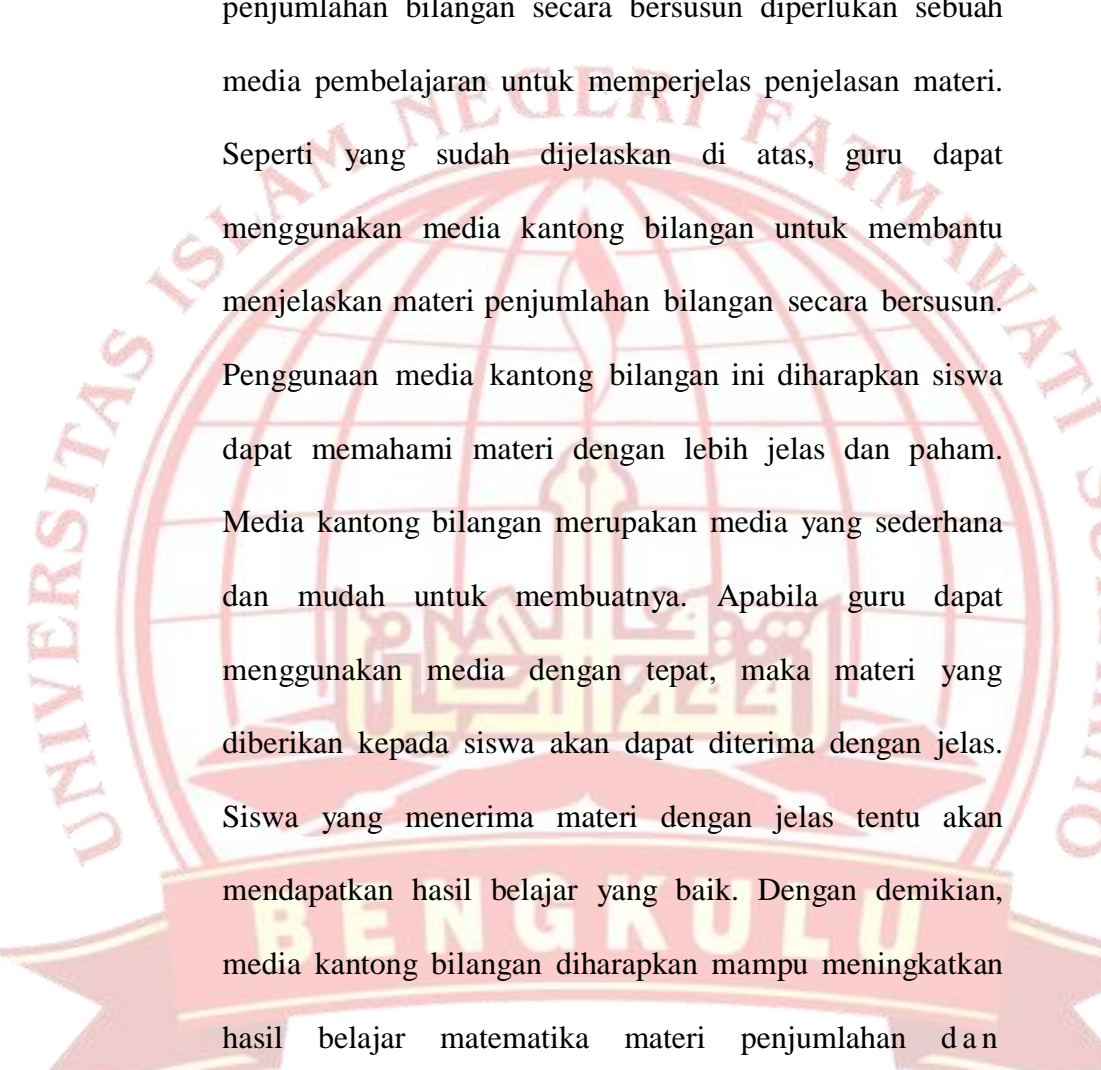
Berdasarkan hasil pengamatan proses belajar mengajar di lapangan, Guru kelas 1 SDN 113 Seluma belum sepenuhnya menggunakan media dalam proses belajar mengajar matematika. Kegiatan belajar mengajar masih sering menggunakan metode ceramah, yaitu guru menjelaskan kemudian siswa mendengarkan dan mencatat.

---

<sup>6</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2010) h. 243

<sup>7</sup> Eko Andang Darmawan, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Penjumlahan Bersusun Dengan Menggunakan Media Kantong Bilangan Siswa Kelas 1 MI Yappi Banjaran*, Skripsi, (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga, 2014) h.14

Siswa juga kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran yang membuat siswa terkadang merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung. Guru belum menggunakan media kantong bilangan dalam pembelajaran penjumlahan dan pengurangan secara bersusun. Hasil belajar siswa pada Ulangan Akhir Semester Gasal terdapat siswa yang hasil belajarnya masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu dibawah 70. Menurut beberapa siswa, mereka menyenangi matematika karena mudah, namun ada beberapa siswa yang tidak begitu menyenangi matematika karena dianggap sulit. Siswa yang kurang tertarik dan menganggap matematika sulit dikarenakan guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan kurang memanfaatkan media pembelajaran. Dengan demikian diperlukan suatu pembaharuan dalam proses belajar mengajar yaitu pemanfaatan media pembelajaran untuk kegiatan belajar mengajar terutama pada materi penjumlahan dan pengurangan secara bersusun.



Mata pelajaran matematika khususnya materi penjumlahan bilangan secara bersusun diperlukan sebuah media pembelajaran untuk memperjelas penjelasan materi. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, guru dapat menggunakan media kantong bilangan untuk membantu menjelaskan materi penjumlahan bilangan secara bersusun. Penggunaan media kantong bilangan ini diharapkan siswa dapat memahami materi dengan lebih jelas dan paham. Media kantong bilangan merupakan media yang sederhana dan mudah untuk membuatnya. Apabila guru dapat menggunakan media dengan tepat, maka materi yang diberikan kepada siswa akan dapat diterima dengan jelas. Siswa yang menerima materi dengan jelas tentu akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Dengan demikian, media kantong bilangan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan secara bersusun.

Dengan alasan tersebut, maka peneliti memilih media kantong bilangan untuk membantu siswa dalam

memahami materi penjumlahan dan pengurangan bilangan secara bersusun. Selain mengkonkretkan pengetahuan siswa, kantong bilangan juga menarik bagi siswa. Berdasarkan asumsi yang penulis harapkan, maka judul yang diambil penulis adalah *“Pengaruh Penggunaan Media Kantong Bilangan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran matematika kelas 1 di SDN 113 Seluma”*.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitiannya sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh penggunaan media kantong bilangan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas 1 di SDN 113 Seluma.

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut:



Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kantong bilangan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas 1 di SDN 113 Seluma.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis.

##### **1. Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan masukan dalam pembelajaran matematika. Selain itu dapat memperkaya khasanah keilmuan khususnya dalam pembelajaran matematika tentang media yang dapat digunakan untuk membantu menyampaikan materi penjumlahan secara bersusun di sekolah dasar.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Meningkatkan hasil belajar matematika anak dengan menggunakan media kantong bilangan.
- b. Menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman tentang pengajaran matematika penjumlahan bilangan

secara bersusun dengan menggunakan media kantong bilangan.

- c. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan dalam penggunaan media kantong bilangan sesuai dengan materi pelajaran.

